

## PERBEDAAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI STATUS BEKERJA IBU DI TK SE-KELURAHAN SENDANGMULYO

Rizaq Dhani Istiqomah  
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: [11111244001@student.uny.ac.id](mailto:11111244001@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Sendangmulyo Minggir. Alasan mengambil penelitian ini karena sejumlah anak di TK se-Kelurahan Sendangmulyo Minggir Sleman belum menunjukkan kemandirian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Usia 5-6 tahun; 2) Tinggal bersama ibu; dan 3) Mempunyai ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga atau ibu bekerja yang menghabiskan waktu tujuh jam/hari dalam enam hari atau delapan jam/hari dalam lima hari untuk bekerja. Variabel pada penelitian ini adalah kemandirian anak dan status bekerja ibu. Sampel penelitian ini adalah 50 anak Kelompok B, yang terdiri dari 25 ibu bekerja dan 25 ibu tidak bekerja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala kemandirian anak. Instrumen penelitian menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan metode *Independent Sample t-Test*. Hasil penelitian berdasarkan perhitungan statistik, didapatkan nilai *mean* sebesar 2,64 untuk ibu yang bekerja dan 2,16 untuk ibu yang tidak bekerja. Perhitungan *Independent Sample t-test* diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,893 > 1,657$ ) dan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status bekerja ibu di TK se-Kelurahan Sendangmulyo Minggir Sleman.

*Kata kunci: kemandirian, ibu bekerja, ibu rumah tangga.*

## DIFFERENCES INDEPENDENCY OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS OLD CHILDREN REVIEWED FROM WORKING MOTHER KINDERGATEN OF SENDANGMULYO

### Abstract

*The aim of this research was children know the differences between independency of 5 to 6 years old children looked by mother's working status in kindergarten at Kelurahan Sendangmulyo. The Background of this research was because some children in kindergarten at Kelurahan Sendangmulyo Minggir Sleman have not been showing independency. In addition, the differences in intensity and the provision of affection between working mothers and domestic mother has an impact on the independency aspect in child. The type of this study was comprest research. The variables in this research were children's independency and mother's working status. The sampling technique used purposive with criteria: 1) Age 5-6 years; 2) Live with mother; and 3) Have a mother with job as domestic mother or working mother who spent seven hours/day in six days or eight hours/day in five days to work. The variables in this research were children's independency and mother's working status. The sample of this study were 50 children of group B, consisted of 25 working mothers and 25 domestic mothers. The techniques of gathering data uses child independency scale, meanwhile the data analysis applies Independent Sample t-Test method. The results obtained mean value of 2,64 for was working mother and 2,16 for was domestic mother. Independent Sample t-test calculation show that  $t_{count} > t_{table}$  ( $6,482 > 1,657$ ) and ( $0,000 < 0,05$ ). So that the rejected. So it can be concluded that there was a significant difference independency children in terms of the status of working mother in kindergarten in Kelurahan Sendangmulyo.*

*Keywords: independency, working mother, domestic mother*

## PENDAHULUAN

Usia dini bagi anak merupakan masa-masa anak dapat bereksplorasi dengan segala hal yang mereka temui.. Anak dalam usia 5-6 tahun mengalami masa- masa keemasan atau disebut dengan masa *the golden age*. Menurut Lie dan Prasasti (2004: 24) menyatakan bahwa pada anak usia 2-6 tahun anak mulai menjelajahi dunia sekitar dan mengembangkan otonominya seiring dengan perkembangan berbagai keterampilan seperti motorik kasar dan motorik halus.

Berdasar pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 dan 8 Juli 2018 di TK ABA Prapak Kulon pada TK ini sebanyak 12 anak dari 30 anak terlihat belum menunjukkan sikap kemandirian. Anak-anak belum mandiri terlihat dari perilaku anak yang tidak mau membuang sampah pada tempatnya, anak tidak mau meletakkan tas pada tempatnya, anak tidak mau membereskan mainan dan barang-barang yang digunakan setelah mereka menggunakan, anak tidak mau berbagi makanan dengan temannya yang lupa membawa bekal, anak meminta bantuan ketika mengerjakan tugas, dan ada beberapa anak yang masih ditunggu oleh orangtuanya ketika di sekolah.

Wiyani (2012: 37) menyatakan, kemandirian anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis anak dan kondisi psikologis anak. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan, rasa cinta, dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua yang diterapkan dalam keluarga, dan faktor pengalaman hidup. Sedangkan pada perilaku kemandirian yang dari faktor eksternal adalah status ibu bekerja. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat dipengaruhi oleh peran orangtua. Untuk menjadi seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan, dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitar, untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada

saat ini peran orangtua dan respon dari lingkungan sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah dilakukannya.

Ibu tidak dapat melihat perkembangan anaknya, apakah anaknya sudah mandiri atau belum. Anak usia dini yang seharusnya mulai menguasai berbagai keterampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiannya menjadi anak yang malas dan cenderung tidak mandiri. Namun kenyataannya pada masa sekarang telah berbeda, anak –anak yang memiliki ibu berstatus ibu rumah tangga kebanyakan lebih manja daripada anak yang ibunya bekerja di luar rumah. Anak-anak masa sekarang yang memiliki ibu tidak bekerja cenderung lebih diberikan perhatian, bantuan, dan perlindungan yang berlebihan sehingga anak cenderung untuk lebih bergantung kepada ibu dan orang lain. Pengasuhan dan pengarahan dengan waktu yang lebih banyak seharusnya dapat mengajarkan anak untuk tidak bergantung dengan orang lain namun justru anak menjadi lebih banyak dilayani oleh ibu.

Berbeda dengan anak yang memiliki ibu yang bekerja, dapat menjadikan anak untuk dapat lebih mencukupi kebutuhan diri sendiri (*self-sufficiency*). Anak dapat dilatih untuk bertanggungjawab terhadap tugas-tugasnya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Yulia (2007: 5) yang menyatakan bahwa ibu yang lebih banyak menghabiskan waktu bekerja di luar rumah, memberikan waktu yang lebih banyak kepada anak untuk mengeksplorasi kemampuan dirinya agar dapat memenuhi kebutuhan sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Kurangnya perhatian yang diberikan oleh ibu yang bekerja di luar rumah juga dapat memberikan peluang kepada anak untuk menyelesaikan aktivitas tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa. Ibu yang bekerja memiliki anak untuk lebih dapat mengembangkan kemandirian dibanding

dengan ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga). Hal ini menjadikan pemikiran bahwa terdapat perbedaan anak yang memiliki ibu bekerja di luar rumah dengan anak yang diasuh ibu yang tidak bekerja (ibu rumah tangga). Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK se-Kelurahan Sendangmulyo, Minggir, Sleman”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei. Menurut Sugiyono (2012: 12) mengemukakan bahwa penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, wawancara, test, dan sebagainya. Perlakuan yang dilakukan pada penelitian tidak seperti dalam penelitian eksperimen.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Kelurahan Sendangmulyo Minggir. Subyek penelitian ini adalah anak-anak Kelompok B Tahun Ajaran 2017/2018. Dari total lima sekolah yang ada di Kelurahan Sendangmulyo dipilih dua TK yang dijadikan tempat untuk penelitian ini. Kedua TK tersebut adalah TK ABA Prapak Kulon Sendangmulyo dan TK ABA Klepu Sendangmulyo. Kriteria pemilihan TK berdasar pada perkembangan sekolah yang dilihat dari pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja berdasar beberapa pertimbangan yaitu tingginya jumlah status ibu yang bekerja lama, profesi ibu yang bermacam-macam, dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian dan menjangkau tempat penelitian.

Menurut Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar dan

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah 50 ibu darasiswa Kelompok B usia 5-6 tahun yang bersekolah di TK ABA Prapak Kulon dan TK ABA Klepu Sendangmulyo pada Tahun Ajaran 2018/2019. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel di TK se-Kelurahan Sendangmulyo, Minggir dengan alasan sebagian besar ibu di wilayah tersebut lebih banyak yang memilih bekerja dan mempunyai pekerjaan yang bermacam-macam.

Sugiyono (2012: 124) teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasar pada pertimbangan tertentu. Penentuan anak-anak yang dijadikan sampel merujuk pada teknik tersebut. Beberapa ciri-cirinya adalah anak usia dini yang berusia 5-6 tahun. Mempunyai ibu dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan ibu bekerja yang menghabiskan waktu tujuh jam per hari dalam enam hari atau delapan jam per hari dalam lima hari untuk bekerja. Tinggal bersama ibu. Sampel penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria diatas dengan jumlah masing-masing 25 ibu bekerja dan 25 ibu tidak bekerja. Jadi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 50.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket. Peneliti beralasan menggunakan angket dalam pengumpulan data ini karena teknik pengumpulan data ini lebih efisien untuk digunakan dengan yang cukup besar. Selain itu peneliti tidak mungkin melakukan observasi langsung dalam meneliti interaksi ibu dan anak karena jumlah subjek yang cukup besar yaitu 50.

Instrumen yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket kemandirian anak. Indikator yang digunakan dalam variabel ini mengacu pada teori Yamin dan Sanan (2010: 103) yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin,

pandai bergaul, mau berbagi, dan mengendalikan emosi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Angket diberikan kepada sampel penelitian sebanyak 50 orang. Terdiri dari 25 ibu bekerja dan 25 ibu tidak bekerja. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya nilai sampel, maka dilakukan kategorisasi menjadi 3 kategori, yaitu kemandirian anak yang rendah, sedang, dan tinggi. Pengelompokan menjadi 3 kategori berdasarkan pada rumus *table cross*.



Gambar 1. Grafik Tingkat Kemandirian Anak

Berdasarkan hasil kategori yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa terdapat 18 anak (72%) yang ibunya bekerja tergolong memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, 7 anak (28%) yang ibunya bekerja tergolong memiliki tingkat kemandirian anak yang sedang. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak yang ibunya bekerja cenderung pada tingkat tinggi. Sedangkan yang ibunya tidak bekerja terdapat 4 orang (16%) yang tergolong tinggi, 21 anak (84%) yang ibunya tidak bekerja tergolong dalam kriteria sedang.

Uji distribusi normal merupakan cara untuk mengukur apakah data tersebut

memiliki distribusi normal atau tidak sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan pada kedua variabel penelitian, yaitu kemandirian anak usia 5-6 tahun dan status bekerja ibu. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 23 menggunakan taraf signifikan 5%.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nor malit as	Sig	Kesimp ulan
Kemandirian Anak usia 5-6 tahun (ibu bekerja)	0,102	0,175	Normal
Kemandirian anak usia 5-6 tahun (ibu tidak bekerja)	0,999	0,200	Normal

Hasil uji normalitas data tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status bekerja ibu pada pada Tabel 1 di atas yaitu dapat diketahui nilai normalitas untuk tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebesar 0,102 dan 0,099 untuk tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun oleh ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Kolom homogenitas menunjukkan nilai signifikansi untuk data tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu tidak bekerja sebesar 0,200 dan tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja sebesar 0,175. Kriteria pengujian normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal.

Setelah uji normalitas penelitian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya varian dari beberapa populasi. Pengujian homogenitas varian dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan statistik yang berdasarkan pada rata-rata atau *Based on Mean*. Hasil uji homogenitas dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Homog enitas	Sig	Kesimpulan
Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Ibu Bekerja	0,703	0,406	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi untuk tingkat kemandirian anak usia dini adalah 0,406 dan nilai homogenitas tingkat kemandirian anak usia dini yaitu 0,703. Kriteria pengujian homogenitas data yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka varian sama atau homogen, apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka varian tidak sama atau tidak homogen. Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu mempunyai varian yang sama atau homogen karena  $0,406 > 0,05$ . Sehingga pada perhitungan uji t (*Independent Sample t-Test*) menggunakan *equal variance assumed*.

Dari hasil pengujian prasyarat menggunakan uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independents sample t-test*. Peneliti memilih analisis *Independent Sample t-Test* karena peneliti ingin mengetahui perbedaan nilai rata-rata antara satu kelompok dengan kelompok lain yang tidak saling berhubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain. Perhitungan *Independent Sample t-Test* pada penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tingkat Kemandirian Anak

Tingkat Kemandirian	$t_{hitung}$	$P_{value}$
---------------------	--------------	-------------

AUD		
<i>Equal Variances Assumed</i>	3,893	0,000

Pada *Independent Sample t-Test* dapat dilihat bahwa adalah 3,893, sedangkan dapat dilihat pada tabel statistik pada taraf signifikansi dengan derajat kebebasan ( $df = 48$ ). Hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah 1,657. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,893 > 1,657$ ) dan ( $0,000 < 0,05$ ), maka ditolak. Pada penelitian ini juga diperoleh data nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai Mean Tingkat Kemandirian Anak Ditinjau dari Status Bekerja Ibu

Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	Status Bekerja Ibu	
	Ibu Bekerja	Ibu Tidak Bekerja
	2,64	2,16

Berdasar tabel di atas dapat dilihat bahwa perolehan nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja sebanyak 2,64 dan 2,16 untuk ibu tidak bekerja. Hal tersebut berarti bahwa nilai rata-rata tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi daripada tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis inferensial tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu yaitu antara tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu bekerja dengan tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh

oleh ibu tidak bekerja yang dapat dilihat dari hasil analisis yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,893 > 1,657$ ) dan ( $0,000 < 0,05$ ), sehingga ditolak yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu yaitu tingkat kemandirian anak usia 5-6 tahun yang diasuh oleh ibu bekerja lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh oleh ibu tidak bekerja. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan nilai *mean* yaitu 2,64 untuk nilai *mean* tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja dan 2,16 untuk ibu yang tidak bekerja.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, diketahui bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya terdapat perbedaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun ditinjau dari status bekerja ibu. Hal ini sejalan dengan pendapat Yamin & Sanan (2010: 64) menyatakan bahwa ada hubungan diantara pemisahan anak dan orang tua. Hal yang sama disampaikan oleh status bekerja ibu mempengaruhi tingkat kemandirian anak. Sedangkan Aziz (2006: 12) memaparkan ada beberapa penghambat sifat kemandirian yaitu bantuan yang berlebihan, sikap over protektif orang tua, perlindungan yang berlebihan, serta tidak pernah ada penolakan.

Perlu adanya pendampingan dan arahan dari orangtua secara bijak sesuai dengan kebutuhan anak, tidak berlebihan maupun tidak kekurangan untuk memaksimalkan pencapaian kemandirian pada anak. Pemberian arahan dan bantuan kepada anak secara berlebihan akan menghambat proses kemandirian anak, begitu pula apabila pemberian bantuan dan arahan diberikan secara minimal. Hubungan keluarga yang hangat akan membentuk kondisi lingkungan yang menyenangkan dan mendorong perkembangan anak, sehingga anak tidak akan merasa canggung maupun minder.

Waktu yang dimiliki oleh ibu rumah tangga lebih banyak sehingga anak lebih sering dengan ibunya. Ketika ibu lebih sering berada di rumah maka anak akan terbiasa untuk meminta ibu agar melayani dan menuruti semua perintah anak. Perilaku anak yang terbiasa dimanjakan, misalnya yaitu segala sesuatu harus dilayani, apapun yang ia inginkan harus dituruti, kebiasaan memerintah kepada orang lain, dan kurang kuat dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri, akan menyebabkan anak menjadi manja dan berakibat pada ketidakmandirian pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa status bekerja ibu mempengaruhi kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Sendangmulyo Minggir sehingga anak yang diasuh oleh ibu yang bekerja memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu yang tidak bekerja. Pada tingkat kemandirian anak, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi emosi dan intelektual anak. Sedangkan pada faktor eksternal meliputi lingkungan, status ekonomi keluarga, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dengan orangtua, dan status pekerjaan ibu. Apabila semua faktor tersebut dapat dikembangkan dengan baik maka jelas kemandirian anak akan lebih baik juga

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemandirian anak yang ibunya bekerja dan kemandirian anak yang ibunya tidak bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,893 > 1,657$ ) dan nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) tingkat kemandirian anak usia dini yang diasuh oleh ibu yang bekerja lebih tinggi daripada anak usia dini yang diasuh

oleh ibu yang tidak bekerja. Tingkat perbedaan tersebut didapat dari nilai rata-rata dari pengasuhan ibu yang bekerja sebesar 2,64 sedangkan pengasuhan oleh ibu yang tidak bekerja didapat nilai rata-rata sebesar 2,16. Jadi, dapat disimpulkan bahwa status bekerja ibu menentukan kemandirian anak di TK se-Kelurahan Sendangmulyo Minggir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, R.U. (2006). *Jangan biarkan anak kita tumbuh dengan kebiasaan buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Lie, A. &Prasasti, S. (2004). *Menjadi orangtua bijak 101 cara membina kemandirian dan tanggungjawab anak*. Jakarta: PT Alex Media.
- Sarwono, J. (2010). *belajar statistik menjadi mudah dan cepat*. Yogyakarta: Andi Oset.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wiyani, N.A. (2012). *Bina karakter anak usia dini: panduan orangtua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, M. & Sanan, J.S. (2010). *Panduan pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yulia, A. (2007). *Working mom & kids*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

#### BIODATA PENULIS

Rizaq Dhani Istiqomah, lahir di Sleman 10 Januari 1993. Beralamat Dondongan, Sendangmulyo, Minggir, Sleman. Penulis pernah bersekolah di SD Muhammadiyah Tengahan, SMP N 1 Godean, SMA N Sedayu, dan pada tahun 2011 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Karya tulis yang dipublikasikan adalah "Perbedaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Status Bekerja Ibu di TK Se-Kelurahan Sendangmulyo